

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD PADA AREA BOGOR 1 PT PERMODALAN NASIONAL MADANI PERSERO

The Role of Internal Audit in Fraud Prevention in Bogor Area 1 PT Permodalan Nasional Madani Persero

Erisa Nurfitri Aningsih^{*.1}

¹Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, Indonesia

^{*}Penulis Korespondensi; Erisa Nurfitri Aningsih

Email: 042888981@ecampuss.ut.ac.id^{*1}

Informasi Artikel:

Diterima 06, 11, 2025

Disetujui 06, 11, 2025

Diterbitkan 06, 13, 2025

Keywords:

Fraud, Employees, PT, PNM

Kata kunci:

Fraud, Karyawan, PT, PNM

Abstract: PT PNM (Permodalan Nasional Madani) Mekaar has 62 branches spread across Indonesia, especially the one the author wants to discuss is PT PNM Bogor Area Bogor 1 branch which has 9 Units with a total of 41,830 customers and a total of 160 employees. With 4 positions as Head of Unit total 9, Deputy Head of Unit total 21, Financial Account Officer total 16, and Account Officer total 112. With the large number of Employees, PT PNM Area Bogor 1 provides Knowledge Sharing through the Operational and Corporate Risk Management Division with the theme "Improving PNM Risk Awareness Culture and Anti Fraud". The author uses the observation method during the training and interviews participants regarding the training on the benefits obtained and suggestions given by the participants. The results of Knowledge Sharing with the theme of Improving PNM Risk Awareness Culture and Anti Fraud are that Employees increasingly understand the definition of Fraud, what types of Fraud are, the risks that arise if Fraud occurs and the impact on themselves if they commit Fraud. This Knowledge Sharing will be held routinely every 6 months to provide an understanding of Fraud and mitigate the occurrence of Fraud.

Abstrak: PT PNM (Permodalan Nasional Madani) Mekaar memiliki 62 cabang tersebar di Indonesia, khususnya yang mau penulis bahas adalah PT PNM cabang Bogor Area Bogor 1 yang telah memiliki 9 Unit dengan total nasabah 41.830 dan total 160 karyawan. Dengan 4 jabatan yang ada sebagai Kepala Unit total 9, Wakil Kepala Unit total 21, Financial Account Officer total 16, dan Account Officer total 112. Dengan banyaknya jumlah Karyawan maka PT PNM Area Bogor 1 memberikan Knowledge Sharing melalui divisi Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Korporasi dengan tema "Peningkatan Budaya Sadar Resiko PNM dan Anti Fraud". Penulis melakukan metode observasi selama pelatihan dan melakukan wawancara kepada peserta mengenai pelatihan tentang manfaat yang di dapat dan saran yang diberikan oleh peserta. Hasil Knowledge Sharing dengan tema Peningkatan Budaya Sadar Resiko PNM dan Anti Fraud adalah Karyawan semakin faham tentang definisi Fraud, apa saja jenis Fraud, resiko yang ditimbulkan jika terjadinya Fraud dan dampak pada diri sendiri jika melakukan Fraud. Knowledge Sharing ini akan diadakan rutin setiap 6 bulan sekali untuk memberikan pemahaman akan Fraud dan memitigasi terjadi Fraud.

PENDAHULUAN

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar sudah memiliki nasabah sejumlah 16 juta sampai April 2025 dan nasabah akan sampai 20 jt di akhir tahun 2026 sesuai dengan yang disampaikan oleh Direktur utama PT PNM yaitu Arief Mulyadi pada media. Nasabah PNM Mekaar. Memiliki karyawan untuk Area Bogor 1 dengan total 160 karyawan . Dengan 4 jabatan yang ada sebagai Kepala Unit total 9, Wakil Kepla Unit total 21, Financial Account Officer total 16, dan Account Officer total 112. Sebagian besar Karyawan merupakan Generasi Alpha adalah istilah untuk generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Mereka merupakan generasi yang tumbuh sepenuhnya di era teknologi digital dan menjadi digital native sejak lahir. Istilah ini pertama kali digunakan oleh demografer Mark McCrindle. Tingginya penerimaan sosial di media sosial dapat membuat mereka rentan terhadap tekanan dan masalah emosional dan cara berfikir mereka yang serba instan membuat mereka lebih rentan terhadap kecurangan atau Fraud. Mayoritas pelaku Fraud pada Area Bogor 1 PT PNM di tahun 2024 hingga 2025 adalah generasi alpha.

Kecurangan (*fraud*) tetap menjadi isu krusial yang dihadapi berbagai bidang di Indonesia, mulai dari sektor korporasi swasta, lembaga non-profit, hingga instansi pemerintah. Data dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global* tahun 2019 mengungkapkan bahwa kerugian terbesar akibat *fraud* di Indonesia didominasi oleh tiga jenis: korupsi (69,9%), manipulasi laporan keuangan (9,2%), serta pengelolaan aset negara/swasta yang tidak sah (20,9%). Temuan ini menegaskan bahwa korupsi menempati posisi teratas dalam daftar praktik penipuan yang paling berdampak negatif di Tanah Air.

Secara definisi, *fraud* merupakan suatu bentuk penyimpangan atau pelanggaran hukum yang dilakukan secara sengaja oleh perseorangan maupun organisasi dengan maksud memperoleh keuntungan individu/kelompok, tetapi mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

Maraknya kasus kecurangan (*fraud*) yang terus berulang mengharuskan diterapkannya strategi pencegahan yang lebih komprehensif guna meminimalisir potensi penyimpangan. Menurut temuan ACFE (2019), implementasi mekanisme pengawasan yang robust memegang peranan krusial dalam menekan angka kecurangan, dimana salah satu elemen kuncinya adalah keberadaan fungsi Audit Internal dalam struktur organisasi. Secara proporsional, kompleksitas sistem pengendalian internal (SPI) harus ditingkatkan seiring dengan berkembangnya skala perusahaan, guna mengantisipasi potensi malpraktik oleh pihak-pihak tertentu. Dalam praktiknya, SPI seringkali diwujudkan melalui pembentukan unit Audit Internal yang bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap compliance SOP,

pendokumentasian aktivitas sesuai kebijakan institusi, serta pengawasan menyeluruh terhadap operasional organisasi (Saputra, 2021).

Lebih lanjut, ruang lingkup tugas Audit Internal mencakup beberapa aspek kritis seperti: (1) analisis tingkat efektivitas, kelayakan, dan implementasi sistem pengawasan manajemen serta struktur pengendalian operasional; (2) perancangan mekanisme kontrol yang optimal dengan mempertimbangkan aspek cost-effectiveness; (3) pemantauan kesesuaian aktivitas dengan regulasi internal dan prosedur yang telah ditetapkan; serta (4) perlindungan aset korporasi dari berbagai bentuk penyalahgunaan seperti penipuan, penggelapan, atau eksploitasi tidak sah (Fahmi & Syahputra, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tema “Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Area Bogor 1 PT Permodalan Nasional Madani Persero”

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan observasi saat pelaksanaan Pelatihan dan melakukan wawancara dengan Pemateri dan Karyawan yang mengikuti Knowledge Sharing. Penyelenggaraan melalui divisi Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Korporasi dengan tema “Peningkatan Budaya Sadar Resiko PNM dan Anti Fraud”. Knowledge Sharing dilakukan dengan metode :

1. Metode Sosialisasi : Penyampaian materi melalui media Power point oleh V-works dan nasabah membawa materi yang sudah di print sehingga memudahkan karyawan memahami materi yang disampaikan.
2. Metode Tutorial : Pemateri dari V-works melakukan simulasi dan mengajak karyawan untuk praktik langsung cara melakukan pencegahan fraud pada lingkungan kerja.
3. Metode Tanya Jawab : Pemateri dan PT PNM secara terbuka memberi waktu ke Karyawan untuk menanyakan hal atau yang perlu di lakukan atau di support sehingga ini bermanfaat untuk karyawan dan meningkatkan pengetahuan dan sharing tentang Fraud.

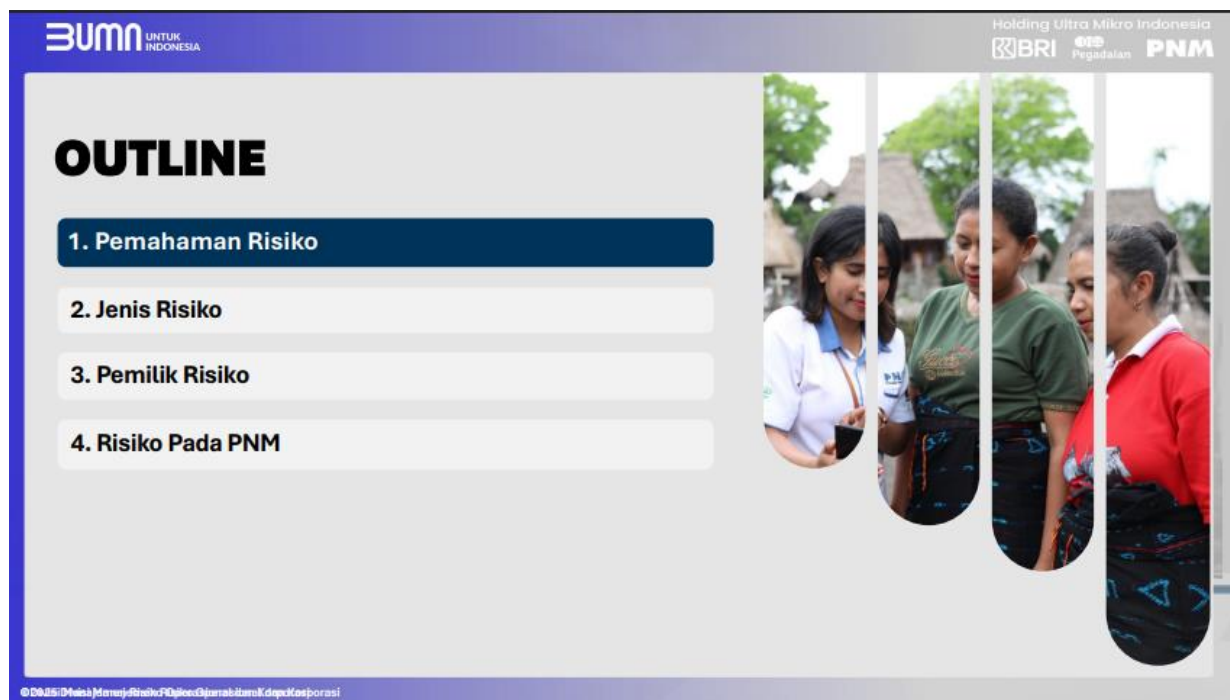
Salah satu Unit pada Area Bogor 1 yaitu Unit Ciawi Bogor merupakan unit yang paling banyak karyawan terindikasi Fraud. Dari hasil wawancara dengan Kepala Unit Ciawi Bogor, disampaikan bahwa sharing atau penjelasan mengenai fraud ini sangat bermanfaat untuk memitigasi Fraud. Karena pada tahun 2024 sampai dengan tahun 2025 terdapat 50% dari total karyawan di unit tersebut telah terindikasi melakukan Fraud

HASIL DAN PEMBAHASAN

Knowlage Sharing melalui divisi Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Korporasi dengan tema “Peningkatan Budaya Sadar Resiko PNM dan Anti Fraud” yang dilaksanakan pada Jumat 02 Mei 2025 yang dihadiri oleh 137 karyawan.

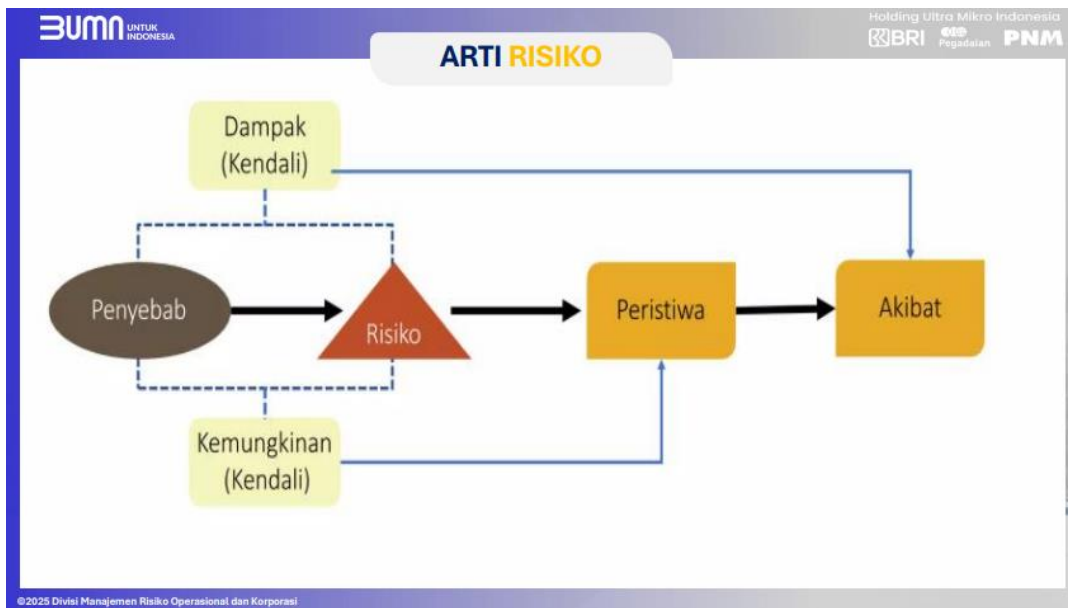
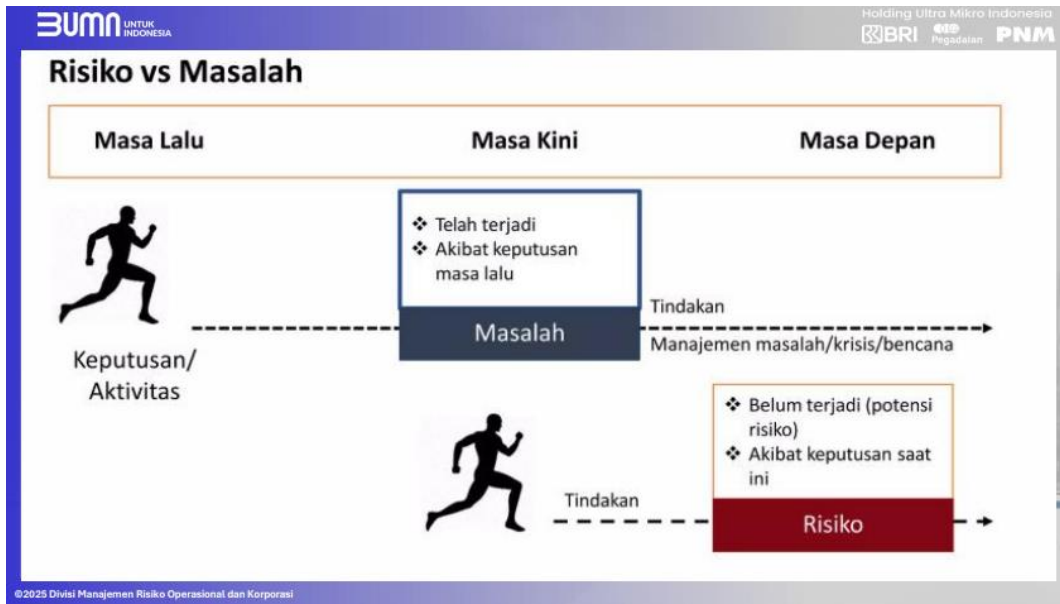
Pelatihan ini baru dilaksanakan karena mengingat tingginya angka Fraud pada PT PNM terutama pada Area Bogor 1. Pemateri sudah menyiapkan materi dalam bentuk power point yang akan disampaikan ke karyawan dan juga membagikan lembaran kertas kepada karyawan sehingga dengan tujuan untuk mudah difahami ketika ada kendala setelah pelatihan berlangsung.

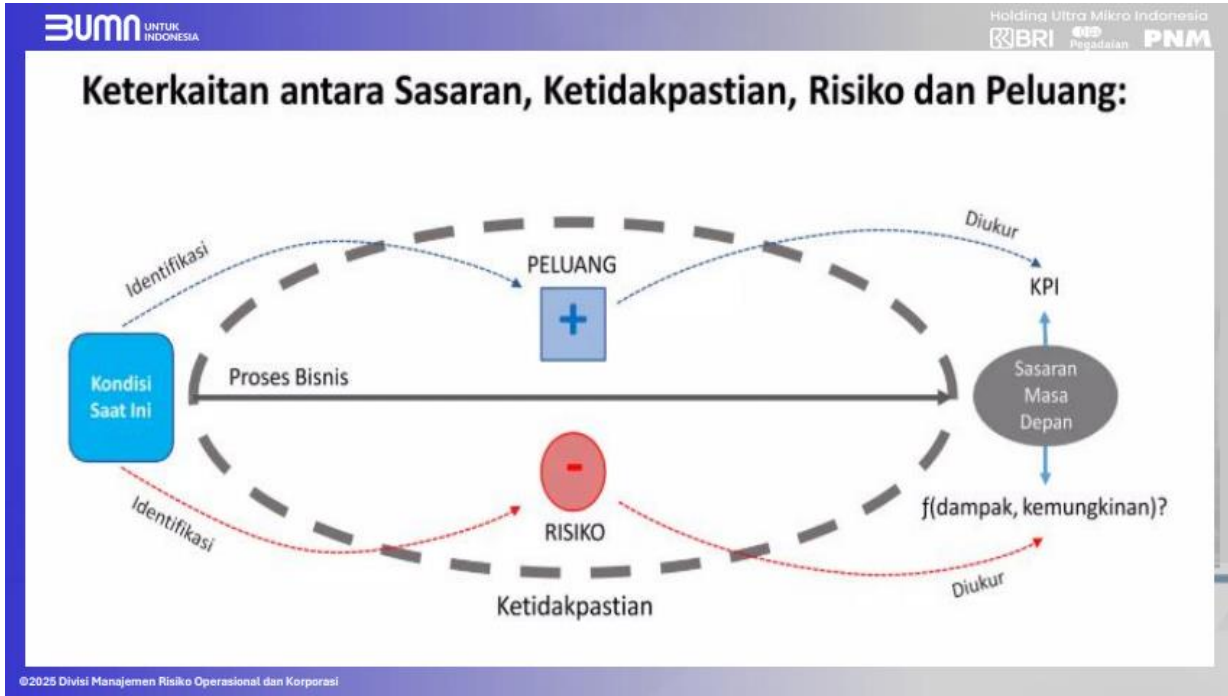
Tahapan pertama yang dilakukan dalam pelatihan adalah pembahasan terkait pemahaman resiko, Risiko ialah kondisi yang tidak tentu serta memiliki akibat negatif kepada sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Manajemen Risiko ialah Kegiatan terkoordinasi guna memusatkan serta mengendalikan organisasi terpaut Risiko. Risiko ialah Efek dari ketidakpastian sasaran. Kebijakan PNM- SK-136/PNM-DIR/XII/23 Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.



Judul Artikel: Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada Area Bogor 1 Pt Permodalan Nasional Madani Persero

PNM memiliki struktur yang digunakan untuk mengelola risiko dan pengendalian internal dalam sebuah Perusahaan yang biasa disebut 3 Lines Model. Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikelola dengan baik dan Perusahaan bisa berjalan sesuai dengan kebijakan serta tujuan yang ditetapkan yaitu Bisnis, Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dan Audit Internal.





APA ITU RISIKO ?

“Risiko merupakan keadaan yang tidak pasti dan mempunyai dampak negatif terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai.”

“Manajemen Risiko adalah Aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait Risiko”

ISO 31000

“Risiko adalah Efek dari ketidakpastian sasaran .”

Kebijakan PNM- SK-136/PNM-DIR/XII/23 Pedoman Penerapan Manajemen Risiko

The infographic features a woman in a white business jacket on the left, gesturing towards the text. Three images of people in business attire are interspersed: two women in hijabs looking at a document, a group of four people holding a certificate, and three women in hijabs standing together. The top left corner features the logo 'BUMN UNTUK INDONESIA' and the top right corner features 'Holding Ultra Mikro Indonesia', 'BRI Pegadaian', and 'PNM'. The bottom left corner has the copyright notice '©2025 Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Korporasi'.



Studi dengan judul "Analisis Kontribusi Fungsi Audit Internal dan Mekanisme Pengendalian Internal dalam Upaya Antisipasi Kecurangan" mengungkapkan bahwa aktivitas audit internal berperan penting dalam meningkatkan kinerja sistem pengawasan organisasi. Implementasi kebijakan pengendalian yang baik oleh lembaga terbukti memberikan pengaruh berarti terhadap efektivitas pencegahan tindakan penyimpangan. Hasil penelitian Suginam ini konsisten dengan temuan Putri dkk. (2021) yang mengkonfirmasi bahwa fungsi audit internal memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam upaya mitigasi fraud (Fahmi & Syahputra, 2019). Lebih jauh dijelaskan bahwa proses audit internal - melalui serangkaian pemeriksaan komprehensif mulai dari fase perencanaan hingga evaluasi tindak lanjut - mampu diimplementasikan secara optimal sesuai standar yang berlaku, sekaligus berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi kecurangan.



Fraud bukanlah masalah yang dapat dianggap sepele oleh suatu perusahaan. Saat ini, fraud telah menjadi perhatian utama bagi para pengelola bisnis di berbagai industri. Banyak perusahaan yang mengalami kemunduran bahkan kehancuran akibat kurangnya upaya dalam pencegahan, deteksi, serta ketidakdisiplinan terhadap tindakan yang dapat menimbulkan fraud, yang berujung pada berkurangnya kepercayaan publik terhadap industri tersebut. Fraud sering kali dilakukan oleh oknum yang berniat untuk meraih keuntungan pribadi dengan cara yang praktis. Tindakan fraud yang dilakukan dapat menimbulkan dampak atau risiko yang besar bagi industri, yang berpotensi merusak reputasi yang telah dibangun oleh perusahaan. Secara perlahan, hal ini dapat menyebabkan kehilangan baik secara material maupun non-material, seperti kerugian finansial, bahkan berujung pada kehancuran industri tersebut. Oleh karena itu, penting bagi setiap industri untuk melakukan langkah-langkah pencegahan yang efektif agar fraud tidak terjadi dalam lingkungan bisnis mereka.



Klasifikasi tiga tingkat kecurangan (*fraud tree*) yang dikemukakan oleh The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjadi salah satu pendekatan dalam mengkategorikan berbagai jenis kecurangan. Berikut penjelasan mengenai ketiga level tersebut:

1. Penggelapan Aset (*Asset Misappropriation*) merupakan bentuk penyalahgunaan atau pengambilalihan sumber daya perusahaan secara tidak sah. Dibandingkan jenis lainnya, bentuk penipuan ini relatif lebih mudah diidentifikasi karena bersifat nyata dan terukur, sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat dihitung secara objektif.
2. Kecurangan Pelaporan (*Fraudulent Statement*) merupakan praktik manipulasi laporan keuangan yang umumnya dilakukan oleh pihak manajemen atau petinggi perusahaan. Tindakan ini bertujuan untuk menutupi kondisi finansial sebenarnya melalui rekayasa laporan keuangan (*financial engineering*) guna memperoleh keuntungan individu
3. Korupsi (*Corruption*) adalah penyalahgunaan wewenang yang diberikan oleh publik untuk keuntungan pribadi. Jenis fraud ini sangat sulit dideteksi karena melibatkan pihak-pihak eksternal atau pihak lain yang terlibat dalam penyalahgunaan tersebut.

Jenis fraud korupsi ini kerap susah ditemukan sebab para pelaku melakukan kerja sama untuk menikmati keuntungan (simbiosis mutualisme). Beberapa jenis fraud yang masuk ke dalam kategori korupsi yakni; penerimaan ilegal (illegal gratuities), konflik kepentingan (conflict interest), pemerasan secara ekonomi (economic extortion) dan penyuapan (bribery).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Menurut teori GONE yang dikemukakan oleh Jack Bologne, terdapat empat elemen utama yang mendorong terjadinya *fraud*, yaitu:

1. Kecerakahan (*Greed*)
Sifat serakah merupakan kecenderungan alami yang dapat dimiliki oleh siapapun. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh karakter individu pelaku.
2. Kesempatan (*Opportunity*)
Lingkungan tertentu, baik dalam organisasi, perusahaan, maupun masyarakat, dapat menciptakan peluang yang memudahkan seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan.
3. Kebutuhan (*Need*)
Dorongan finansial atau tuntutan hidup dapat menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk melakukan *fraud* guna memenuhi kebutuhannya.
4. Risiko Terbongkar (*Exposure*)
Faktor ini berkaitan dengan tingkat kemungkinan suatu kecurangan terungkap serta konsekuensi hukum atau sosial yang akan dihadapi pelaku jika ketahuan.

Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud

Audit internal merupakan fungsi pemeriksaan independen yang bertujuan mengevaluasi dan mengawasi aktivitas operasional suatu perusahaan. Tugas utamanya meliputi pengujian, pengukuran, dan penilaian atas berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Beberapa penelitian mendukung peran audit internal dalam menekan risiko *fraud*, di antaranya:

Judul Artikel: Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada Area Bogor 1 Pt Permodalan Nasional Madani Persero

1. Mahendra, Trisnadewi, & Rini (2021) menemukan bahwa audit internal berpengaruh signifikan dalam upaya pencegahan kecurangan, menegaskan perannya sebagai salah satu mekanisme pengendalian *fraud*.
2. Brata & Arnan (2021) dalam penelitian berjudul "*The Influence of Internal Audit Toward Fraud Prevention in One of Banks In Bandung*" menyimpulkan bahwa audit internal efektif meminimalkan potensi *fraud* pada salah satu bank di Bandung.
3. Rustandy, Nasihin, Lokamandala, & Mubin (2019) juga membuktikan bahwa audit internal memberikan dampak positif dalam mengurangi kasus *fraud* di PT Pos Indonesia.



Prinsip 5C adalah panduan yang digunakan oleh bank dan lembaga keuangan untuk mengevaluasi kelayakan calon debitur dalam mengajukan pembiayaan. Prinsip ini terdiri dari Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Penjelasan 5C adalah,

1. Character (Karakter) yaitu menilai kepribadian dan kredibilitas calon debitur, termasuk riwayat pembayaran dan sikap terhadap utang.
2. Capacity (Kapasitas) yaitu menilai kemampuan calon debitur untuk mengembalikan pembiayaan, dengan melihat sumber penghasilan dan arus kas.

3. Capital (Modal) yaitu menilai jumlah modal yang dimiliki calon debitur, yang menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam menjalankan usaha.
4. Collateral (Jaminan) yaitu menilai agunan yang diberikan calon debitur sebagai jaminan pembiayaan, untuk mengurangi risiko bagi pemberi pembiayaan.
5. Condition (Kondisi) yaitu menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang dapat mempengaruhi kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pembiayaan.

Fungsi Prinsip 5C:

Mengurangi risiko kredit macet. Dengan menganalisis 5C, bank dapat mengidentifikasi risiko dan menentukan kelayakan calon debitur. Meningkatkan kualitas kredit. Pemilihan debitur yang layak berdasarkan 5C dapat meningkatkan kualitas kredit dan mengurangi risiko kerugian. Memberikan dasar penilaian kredit.

Prinsip 5C memberikan kerangka kerja yang jelas bagi bank dalam mengevaluasi permohonan kredit. Memberikan informasi kepada calon debitur. Pemahaman tentang 5C dapat membantu calon debitur mempersiapkan diri dan memenuhi persyaratan kredit.

Contoh penerapan 5C:

Sebuah bank akan menganalisis 5C seorang calon debitur yang mengajukan pembiayaan untuk membuka usaha. Bank akan melihat karakter calon debitur dari riwayat pembayaran, kemampuan membayar dari sumber penghasilan, modal sendiri yang dimiliki, agunan yang diberikan, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi usahanya.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip 5C, bank dapat membuat keputusan pembiayaan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kredit macet.

Peran efektif audit internal memiliki kontribusi signifikan bagi perusahaan. Menurut Institute of Internal Audit (IIA) tahun 2016 yang dikutip oleh Novatiani (2022), efektivitas fungsi audit internal dalam mendukung organisasi meliputi beberapa aspek, yaitu: tingkat kontribusi terhadap manajemen risiko, proses governance dan pengendalian, evaluasi perkembangan konsep kegiatan audit, peningkatan produktivitas karyawan, peningkatan

Judul Artikel: Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada Area Bogor 1 Pt Permodalan Nasional Madani Persero

kapabilitas proses audit dalam mencapai tujuan strategis, serta kualitas komunikasi dengan auditee (klien audit) terkait Internal Audit and Fraud.

Untuk mencapai efektivitas optimal peran audit internal dalam pencegahan fraud, diperlukan beberapa faktor pendukung. Seperti yang diungkapkan Rialdy, Sari, dan Nainggolan (2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja audit internal antara lain integritas, kompetensi, remunerasi auditor, dan motivasi kerja. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan efektivitas fungsi audit internal sehingga mampu mencegah terjadinya tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan.

BUMI UNTUK INDONESIA

RISIKO OPERASIONAL

Holding Ultra Mikro Indonesia
BRI Pegadalan **PNM**

Apasih yang dimaksud risiko operasional??

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya **proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal** yang mempengaruhi operasional Perusahaan.

Sumber Risiko Operasional

1. Fraud internal dan eksternal
2. Kecelakaan kerja
3. Ketidaktelitian karyawan dalam melakukan aktifitas operasional
4. Bencana alam, kebakaran, wabah
5. *Turn over* karyawan
6. Ancaman keamanan cyber
7. Gagal dalam operasi jaringan

Contoh Risiko Operasional

1. **FAO dibegal ketika ingin menyetor uang (Operasional)**
Penyebab :
 - Melakukan penyetoran tidak sesuai dengan pedoman yang ada sehingga uang yang ingin disetor hanya dibungkus seadanya.
2. **Turnover AO Mekaar tinggi**
Penyebab :
 - *Door to door* hingga malam hari untuk menagih nasabah bermasalah.

©2025 Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Korporasi



KESIMPULAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu persoalan yang tidak boleh dipandang sebelah mata dalam dunia industri. Berbagai indikator dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud* di suatu perusahaan, di antaranya adalah lemahnya sistem pengendalian internal di dalam organisasi.. Peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan(*Fraud*), auditor internal ialah eksekutif guna pengawasan industri, terus menjadi baik audit dalam dalam sesuatu perusahaan sehingga semakin kecil resiko perusahaan terhadap kecurangan(*Fraud*). Auditor internal bisa melaksanakan penilaian berbentuk evaluasi serta pengetesan yang berhubungan dengan sistem pengaturan internal yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan guna membenarkan seluruh konsep serta skedul industri berjalan cocok dengan tujuan industri yang telah dibentuk dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan dengan cara global.

Dalam kerangka fungsi pengawasan organisasi, unit audit internal dituntut untuk memiliki responsivitas tinggi dalam mendeteksi indikasi kecurangan secara dini. Implementasi menyeluruh terhadap seluruh mekanisme pengendalian akan memaksimalkan kontribusi auditor internal dalam mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan analitis yang dimiliki para auditor

sebagai bagian integral dari sistem pengendalian berperan penting dalam meningkatkan akurasi identifikasi potensi penyimpangan.

Mekanisme pengendalian internal memegang peranan vital sebagai garda depan dalam strategi antisipasi dan penemuan kasus kecurangan. Hal ini dapat dioperasionalkan melalui perumusan kebijakan yang secara spesifik mengatur variabel-variabel penyebab timbulnya fraud. Terdapat hubungan berbanding terbalik antara efektivitas penerapan pengendalian internal dengan peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh personel organisasi.

Berdasarkan temuan akademis, kalangan pakar menyarankan perlunya peningkatan kapasitas dan profesionalitas fungsi audit internal. Penguatan struktur pengendalian internal dipandang sebagai solusi strategis untuk mempertajam kemampuan deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan tujuan akhir mengurangi insiden malpraktik dalam aktivitas bisnis korporasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, M., & Syahputra, R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Mahendra, K. Y., Trisnadewi, E., & Rini, G. A. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank BUMN di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1-4.
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Journal Of Islamic Banking and Finance*, 23-36.
- Putri, G. R., Ismatullah, I., & Sudarma, A. (2021). Pencegahan Kecurangan Melalui Audit Internal. *Journal of Business, Management and Accounting*, 499-509.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 22-28.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 77-90.
- Ramadhanti, S., & Susilo, G. (2022). "Studi Literatur: Peran Audit Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)". *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Sucahyowati, H. (2021). "Tantangan dan Strategi Audit Internal Menghadapi Era New Normal pada saat Pandemi Covid 19 di Akademi Maritim Nusantara". *Jurnal Saintara Vol.5 No.2*.
- Brata, I. O., & Arnan, S. G. (2021). The Influence of Internal Audit Toward Fraud Prevention in One of Banks In Bandung. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12 (8), 840-845.
- Meyliza, M. and Efrianti, D., 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.57-66.

Judul Artikel: Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada Area Bogor 1 Pt Permodalan Nasional Madani Persero

- Novatiani, R. A. (2022). Efektivitas Audit Internal dan Kualitas Pelaporan Keuangan. In A. e. al, Kajian Akuntansi: Teori dan Riset (pp. 101-111). Malang: Literasi Nusantara.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*.
- Septiana, R. and Muktiadji, N., 2020. Analisis rasio LDR, Leverage dan Profitabilitas Untuk Menilai Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp.189-198.